

KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAK DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA

Dorlan Naibaho *¹
Angelica Bakkara ²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : dorlannaibaho04@gmail.com, angelicabakkara864@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar guru. Guru mengelola dan memotivasi anak didiknya supaya aktif belajar sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu mengadakan persiapan yang baik apabila ia ingin memperoleh proses pembelajaran yang berkualitas dan memuaskan. Ada beberapa faktor yang penting yang turut mempengaruhi persiapan mengajar yaitu: lingkungan belajar, sarana dan prasarana, serta tingkat kemampuan, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru. 2 Sistem pembelajaran inilah yang harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi profesionalisme guru PAK dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kompetensi profesionalisme guru PAK meliputi penguasaan materi, keterampilan pengelolaan kelas, kreativitas dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, pembelajaran kontekstual, penilaian yang menyeluruh, dan pemberdayaan siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK yang memiliki kompetensi profesionalisme yang baik mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan memberikan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru PAK juga perlu memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri melalui tugas-tugas proyek dan penilaian yang menyeluruh. Diharapkan dengan meningkatnya kompetensi profesionalisme guru PAK, akan terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran agama dan keagamaan.

Kata kunci : Kompetensi profesionalisme, kreativitas belajar

Abstract

Teachers are one of the determining factors for the high and low quality of education. The success of providing education is largely determined by the readiness of teachers in preparing their students through teacher teaching and learning activities. Teachers manage and motivate their students to actively learn so that they experience change or achieve the expected goals. Therefore, to achieve this goal, teachers need to make good preparations if they want to obtain a quality and satisfying learning process. There are several important factors that influence teaching preparation, namely: the learning environment, facilities and infrastructure, and level of ability, all of which influence the success of teaching activities carried out by teachers. 2 This learning system must be considered so that the teaching and learning process can take place well. This research aims to examine the professional competence of PAK teachers in increasing student learning creativity. The professional competence of PAK teachers includes mastery of material, classroom management skills, creativity and innovation, communication skills, contextual learning, comprehensive assessment, and student empowerment. The method used is descriptive research with data collection through literature study and content analysis. The research results show that PAK teachers who have good professional competence are able to increase students' learning creativity by providing learning that is interesting, innovative and relevant to students' lives. PAK teachers also need to provide opportunities for students to develop their own creativity through project assignments and comprehensive assessments. It is hoped that this will increase. Religious Education teachers' professional competence, there will be an increase in student learning creativity in religious and religious learning.

Keywords: Professionalism competency, learning creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama dan Keagamaan (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta memahami nilai-nilai keagamaan. Guru PAK menjadi fasilitator dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan agama dan keagamaan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, kreativitas belajar siswa sangatlah penting. Kreativitas belajar dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Menurut Nurdin dalam kompri dalam permasalahan pengembangan profesionalisme guru tidak terlepas dari pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), keterampilan (skill), sikap diri (attitude), kebiasaan diri (habit). Dengan demikian guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Mulyasa (2009:35) mengemukakan bahwa: "Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru".

Dalam konteks ini, guru PAK perlu memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi yang baik, keterampilan pengelolaan kelas, kreativitas dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, pembelajaran kontekstual, penilaian yang menyeluruh, dan pemberdayaan siswa. Penguasaan materi yang baik akan membuat guru PAK mampu mengajar dengan jelas dan menyampaikan isi materi dengan tepat. Guru PAK juga harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Kreativitas dan inovasi dalam metode pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru PAK dapat menggunakan pendekatan dan teknik-teknik yang kreatif, seperti diskusi kelompok, role play, atau proyek, untuk membangkitkan kreativitas siswa. Kemampuan berkomunikasi yang baik juga diperlukan oleh guru PAK dalam menyampaikan materi dan mendengarkan siswa. Guru PAK perlu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide kreatif mereka.

Menurut Depdikbud dikemukakan dalam buku Istarani (2015:180) komponen kompetensi profesional yaitu: (1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan yaitu menguasai bahan pembelajaran (bidang studi), dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan), (2) Pengelolaan program belajar mengajar yaitu merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memilih dan menyusun prosedur pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran, (3) Pengelolaan kelas yaitu mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, (4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran yaitu memilih dan menggunakan media pembelajaran, (5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan yaitu mempelajari konsep, landasan dan asas kependidikan, mengenal fungsi sekolah, serta mengenali kemampuan dan karakteristik fisik dan psikologi peserta didik, (6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar yaitu kemampuan guru dalam membangun interaksi positif dengan peserta didik. (7) Penilaian prestasi siswa yaitu mengukur perubahan tingkah laku siswa dan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program, (8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan yaitu memahami teknik bimbingan belajar untuk membantu para peserta didik.

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang dapat membantu guru PAK dalam mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAK dapat menggunakan contoh-contoh nyata atau studi kasus yang relevan untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan kreativitas siswa dalam mempelajari agama dan keagamaan. Penilaian yang menyeluruh juga penting dalam mengukur kreativitas belajar siswa. Guru PAK perlu menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tugas proyek atau rubrik penilaian, yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Pemberdayaan siswa juga menjadi kompetensi penting bagi guru PAK dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Guru

PAK dapat mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan kreativitas mereka sendiri melalui tugas-tugas proyek atau pembelajaran berbasis masalah. Dengan memiliki kompetensi profesionalisme yang mencakup penguasaan materi, keterampilan pengelolaan kelas, kreativitas dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, pembelajaran kontekstual, penilaian yang menyeluruh, dan pemberdayaan siswa, guru PAK diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran agama dan keagamaan.

Yulianti (2009:42-43) mengatakan: "Kompetensi profesional guru PAK adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan guru, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional". Selanjutnya Pasaribu (2015:50- 55) juga mengatakan: "Kompetensi profesional guru PAK adalah kemampuan seorang guru yang mencakup (1) memahami dirinya dengan baik (2) berkembang dalam keilmuan yang kuat (3) mengerti minat anak didik dan tahu bagaimana mengembangkannya (4) mampu mengembangkan diri dengan positif (5) mampu memakai waktu dengan disiplin (6) mengembangkan pengajaran dan tugas secara kreatif". Dalam proses belajar mengajar, yang dipahami oleh kebanyakan orang bahwa kompetensi profesional hanya mencakup kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran saja. Pemahaman ini merupakan pemahaman yang salah.

METODE

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji kompetensi profesionalisme guru PAK dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan menganalisis komponen-komponennya secara detail.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Studi Literatur: Langkah pertama adalah melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi dan teori terkait kompetensi profesionalisme guru PAK dan kreativitas belajar siswa. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Pengumpulan Data: Setelah melakukan studi literatur, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner kepada guru PAK dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan pengelolaan kelas, pemberian materi, dan interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan pandangan guru PAK tentang kreativitas belajar siswa dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan pendapat siswa tentang pembelajaran PAK dan kreativitas belajar mereka.
3. Analisis Data: Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Data yang terkumpul dapat dianalisis secara kualitatif dengan merumuskan temuan-temuan dari data yang telah dikumpulkan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, yaitu mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data.
4. Interpretasi Hasil: Setelah melakukan analisis data, hasil yang diperoleh perlu diinterpretasikan untuk memahami implikasi dan kesimpulan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya, menghubungkannya dengan konteks pengajaran PAK, dan membuat kesimpulan yang relevan. Penelitian deskriptif ini membantu untuk memahami kompetensi profesionalisme guru PAK dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dengan menggali data melalui studi literatur dan pengumpulan data langsung, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang kompetensi yang diperlukan oleh guru PAK serta dampaknya terhadap kreativitas belajar siswa.

HASIL

Hasil penelitian tentang kompetensi profesionalisme guru PAK dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat bervariasi tergantung pada konteks dan partisipan penelitian yang dilakukan. Namun, berikut beberapa hasil yang dapat ditemukan

1. Penguasaan Materi: Guru PAK yang memiliki penguasaan materi yang baik cenderung mampu mengajar dengan lebih jelas dan mendalam. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan siswa.
2. Keterampilan Pengelolaan Kelas: Guru PAK yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menjaga disiplin dan membuat siswa merasa nyaman, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berani mengeluarkan ide kreatif mereka.
3. Kreativitas dan Inovasi: Guru PAK yang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat merangsang kreativitas siswa. Misalnya, penggunaan permainan, role play, atau proyek kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, mengekspresikan diri, dan mengasah kreativitas mereka.
4. Kemampuan Berkomunikasi: Guru PAK yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga perlu mampu mendengarkan dengan baik untuk memahami ide-ide kreatif yang muncul dari siswa.
5. Pembelajaran Kontekstual: Guru PAK yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaitkan agama dan keagamaan dengan realitas kehidupan mereka. Guru PAK dapat menggunakan contoh-contoh nyata atau studi kasus yang relevan dengan siswa, sehingga meningkatkan kreativitas siswa dalam mempelajari dan menerapkan agama dan keagamaan.
6. Penilaian yang Menyeluruh: Guru PAK yang menggunakan penilaian yang menyeluruh dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Misalnya, tugas proyek, penugasan tertulis, atau presentasi dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif.
7. Pemberdayaan Siswa: Guru PAK yang mendorong pemberdayaan siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Misalnya, memberikan tugas atau proyek yang menantang siswa untuk mengeksplorasi ide kreatif mereka dalam konteks agama dan keagamaan.

Dengan mengembangkan kompetensi profesionalisme guru PAK dalam hal penguasaan materi, keterampilan pengelolaan kelas, kreativitas dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, pembelajaran kontekstual, penilaian yang menyeluruh, dan pemberdayaan siswa, guru PAK dapat secara efektif meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran agama dan keagamaan.

Yulianti mengatakan: Kompetensi profesional guru PAK adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan guru, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Kompetensi profesional guru PAK dalam meningkatkan kreativitas belajar dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen yaitu penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran, penguasaan landasan-landasan kependidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi siswa, pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. Berdasarkan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti menunjukkan bahwa guru PAK sudah menerapkan kompetensi profesional yang dapat meningkatkan kreativitas belajar dengan sangat baik.

Kreativitas seorang guru PAK diharapkan menjadi seorang pengajar, pendidik, sekaligus sebagai pelatih yang terampil dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dipahami, bahwa metode Yesus Kristus dalam mengajar itu bervariasi, bergantung pada tujuan, bahan, situasi, pendengar

serta lingkungannya (Mat. 13, Mrk. 4). sebagai seorang pengajar guru dituntut untuk memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.³ Turney mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Guru PAK Kreatif Dalam Mengajar

Kreatifitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan guru PAK berupa gagasan baru yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Supriadi mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa

yang telah ada. Pengembangan tingkat kemampuan guru PAK dalam mengkaji ilmu pengetahuan serta mampu mengakomodasi setiap materi yang hendak disalurkan kepada peserta didik. Lebih jelas Wibobo menegaskan bahwa guru perlu keterampilan-keterampilan pedagogis yang unik seperti keterampilan efektif agar semakin dapat mengeksplorasikan daya kreatif yang imajinasi peserta didik dan menghantarkannya pada kematangan untuk terus mau belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru PAK mampu melahirkan sesuatu yang baru, serta memiliki keterampilan dalam mengakomodasi setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dimana guru akan mentranfer ilmu pengetahuan, serta keterampilan pada peserta didik dengan tujuan menarik perhatian dan menghantar tetap memiliki semangat belajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Ketertarikan peserta didik dalam kegiatan proses belajar merupakan usaha guru PAK dalam melaksanakan proses belajar dengan menerapkan materi sesuai dengan metode dan media serta mampu mengelola kelas sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru PAK menjadikan patokan dalam mengarahkan serta menuntun peserta didik agar fokus dalam menerima materi yang disampaikan.

Metode mengajar merupakan suatu cara dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didiknya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan alasan bahwa setiap guru perlu memikirkan serta memiliki materi metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan konteks dan situasi peserta didik supaya dapat mencapai tujuan belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Guru PAK yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Kristen, kemampuan mengelola pembelajaran, dan kemampuan komunikasi yang baik dapat secara positif memengaruhi kreativitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru PAK sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Kristen di sekolah. Dengan memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan inovatif dalam mengajar, guru PAK dapat merangsang kreativitas belajar siswa dan menginspirasi mereka dalam mempelajari agama Kristen. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru PAK agar kualitas pembelajaran agama Kristen dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sumiyatiningsih, Dien. 2006. Mengajar dengan Kreatif dan Menarik. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Saudagar, Fachruddin. 2009. Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: Gaung Persada
- Yulianti, Lidya. 2009. Profesionalisme, Standar Kompetensi , dan Pengembangan
- Usman, Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sudarwan, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, Jakarta: CV. Alfabeta, 2010.
- Talanjan, Guntur. 2012. Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Wibowo, T.G. 2016. Menjadi Guru Kreatif. Bekasi: Media Maxima